

**SISTEM PEMBELAJARAN *BOARDING SCHOOL*: STUDI KASUS DI
PESANTREN MODERN FAJRUL IMAN KECAMATAN PATUMBAK
KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA**

¹Muhibuddin, ²Parianto dan ³Jamaluddin
^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara
¹muibuddin@gmail.com
²parianto@gmail.com
³jamaluddin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how the learning system, its effectiveness and the supporting and inhibiting factors in the educational system of the Fajrul Iman Modern Islamic Boarding School. This research method uses a qualitative descriptive research that involves the principal, vice principal of the curriculum section and teachers as informants or research subjects. Data collection techniques in this study using observation, interviews and documentation. The data validity technique uses triangulation as it is utilizing various sources. Data analysis techniques use interactive methods on various collected data which are then presented and reduced before drawing conclusions. The results of the study revealed that the implementation of the pesantren system was grouped into activities: daily, weekly, monthly and yearly. Regarding the pesantren learning system, it combines general and religious education with learning targets to create capable students. Factors supporting the learning system in Islamic boarding schools are the existence of disciplined dormitories and schools, good teamwork, the spirit of service from the management. While the inhibiting factors for the learning system in Islamic boarding schools are the lack of exemplary figures and dormitory management staff; Student activities are less controlled because they consist of various family backgrounds with different characters. The effectiveness of the learning system in Islamic boarding schools is quite good, supported by success in the learning process starting from professional teachers, active students, the availability of adequate learning media, as well as clear directions and objectives of activities to form a strong generation. adhere to and practice the teachings of Islam which are reflected in the teachings of Islam. in the morality of al-karimah.

Keywords: boarding school, learning, pesantren, studying, system.

PENDAHULUAN

Fenomena di era industrialisasi saat ini membuat orang bekerja tanpa melihat lagi jender dan waktu, hal ini berdampak juga bagi para orang tua yang bekerja , apalagi jika suami dan istri itu sibuk dengan pekerjaan di luar rumah. Mereka sudah tidak punya waktu lagi untuk mengurus anaknya apalagi harus mendidiknya. Maka solusinya mereka memasukkan anaknya ke *boarding school*.

Sistem pendidikan di Boarding school mengadopsi sistem pendidikan di Pondok

Pesantren. Boarding school yaitu suatu lembaga pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan dengan sangat serius dan disiplin. Pendidikan di boarding school adalah sebuah proses yang panjang untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu membentuk para santri agar memiliki akhlak yang mulia. Akhlak yang mulia ini adalah merupakan perwujudan dari sempurnanya keimanan seseorang. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Azhab ayat 21:

لَقَدْ كَانُوا أَكْثَرُ سُوءٍ لِلْهَاسِئَةِ حَسَنَةً لَّمْ تَكُنْ لَكُمْ نِيْرٌ جُورًا ۗ اللَّهُمَّ الْيَوْمَ مَا لِأَجْرٍ وَدَكَ
رَ اللّٰهُ كَثِيْرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*” (Departemen Agama RI).

Untuk memiliki akhlak yang mulia itu diperlukan adanya proses pembinaan, latihan-latihan dan pembiasaan berakhlak yang mulia baik dalam lingkungan keluarga, maupun dalam lingkungan masyarakat terlebih pembinaan dalam lingkungan lembaga-lembaga Pendidikan.

Hadirnya sekolah-sekolah berbasis boarding school ini membuat para orang tua berusaha keras ingin memasukkan anak-anaknya ke sekolah tersebut, meskipun mereka harus menghabiskan banyak biaya. Sebagaimana yang banyak masyarakat ketahui bahwa sekolah yang menggunakan sistem boarding school adalah sebuah pendidikan dimana anak-anak mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Sehingga peserta didik selama 24 jam berada di bawah pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing.

Kehidupan dalam asrama (*boarding*) dimaksudkan untuk mengefektifkan proses internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam sikap dan perilaku santri atau siswa. Hal ini mengingat materi bahan ajar yang disampaikan di kelas formal lebih menitikberatkan pada unsur kognitif, transfer of knowledge. Padahal untuk mengubah sikap dan perilaku siswa juga diperlukan unsur lainnya yaitu afektif dan psikomotorik. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang terus menerus dan itu dapat dilakukan dengan program sekolah asrama (boarding school). Apalagi masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam, maka kebanyakan sistem asrama dikemas dalam bentuk pesantren agar nilai keislaman yang terkandung di dalamnya terinternalisasi dalam pembelajaran.

Bagaimana sistem Pendidikan Bording School melaksanakan pembelajaran yang menginternalisasi nilai-nilai Islam di dalamnya, maka penulis akan melakukan penelitian pada Ma'had Pesantren Modern Fajrul Imam Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang adalah lembaga pendidikan yang

didirikan sebagai alternatif mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih kaffah. Lembaga ini bertujuan agar siswa-siswinya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu duniawi dan ukhrowi. Untuk memudahkan para pendidik dalam mengontrol perilaku peserta didik dalam rutinitasnya sehari-hari, lembaga ini mewajibkan peserta didiknya tinggal di asrama selama mengenyam pendidikan di ma'had tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan metode interaktif, pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pembelajaran Boarding School atau sekolah berasrama pada umumnya dikatakan dengan istilah pesantren. maka dalam hal ini Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak ditinjau dari sisi waktu belajar para santri atau kegiatan para siswanya dibagi ke dalam a) harian; b) mingguan; c) bulanan dan; d) tahunan.

a. Kegiatan Harian

Berdasarkan hasil penelitian pada Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak kegiatan santri dimulai dari bangun pagi jam 04.00 untuk sholat Tahajjud. Kegiatan harian terus berjalan sampai dengan waktu istirahat pukul 22.00 wib berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.

b. Kegiatan mingguan

Kegiatan mingguan dengan kegiatan harian saling melengkapi dan sama-sama penting, karena kegiatan mingguan adalah tempat menanamkan dasar-dasar *'ulum ad*

diniyyah yang merupakan bagian dari target utama sehingga sistem pendidikan menjadi sistem boarding school. Kegiatan mingguan Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak juga dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disusun dengan rapi, seolah tidak ada waktu yang terbuang, di samping para pembina juga pandai mengambil hati para siswa (santri) sehingga sangat termotivasi, bahkan sangat menikmatinya menyebabkan setiap kegiatan selesai langsung dilanjutkan dengan yang lain.

c. Kegiatan Bulanan

Kegiatan dilaksanakan setiap bulan pada minggu terakhir yang melibatkan masyarakat umum yang ada di sekitar sekolah, kegiatan bulanan tersebut doa bersama dengan Hiziban Akbar. Setelah acara hiziban selesai, kemudian dilanjutkan dengan pengajian-pengajian didahului oleh khitobah dan kreasi-kreasi berupa; rebana qasidah, teater Islami oleh santri/santriwati yang sudah terlatih dan dipercaya untuk ditampilkan di masyarakat. Kegiatan Hiziban Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak diselenggarakan secara bergiliran di masjid-masjid di sekitar pondok.

Kegiatan bulanan Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak berupa bakti sosial mengadakan pembersihan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masjid yang menjadi lokasi do'a bersama. Acara bersih-bersih tersebut dilaksanakan sehari sebelum pelaksanaan do'a bersama berlangsung. Semua komponen masyarakat berdatangan, baik dari pihak Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak, maupun masyarakat dengan semangat dan antusias, bahu membahu dalam nuansa kebersamaan, Tidak ketinggalan pada kegiatan bakti sosial tersebut kalangan orang tua, remaja dan masyarakat juga ambil bagian, sehingga jalinan silaturahmi melalui kegiatan bakti sosial satu kali dalam satu bulan sangat dirasakan manfaatnya.

d. Kegiatan Tahunan,

Kegiatan tahunan berupa (1) *khutbatul arsy*, yaitu kegiatan kuliah umum dengan peserta aktif dari semua asatidz dan ustadz,

santri/santriwati, dan wali santri Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman, kegiatan kuliah umum ini diadakan dengan mengundang tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh pendidikan. (2) Wisuda Santri, yang pelaksanaan seperti wisuda pada perguruan tinggi. Kegiatan ini bertujuan sebagai ajang silaturahmi, kegiatan wisuda ini juga dirangkaikan dengan acara serah terima kembali peserta didik dari pihak sekolah kepada orangtua/wali. (3) LKKP (Lomba Ketangkasan Kreasi Penggalang), Kegiatan ini merupakan ajang kompetisi di samping unjuk bakat dari peserta didik yang aktif pada kegiatan pramuka. Pada LKKP ini peserta tidak dari Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman saja, tetapi peserta datang dari berbagai sekolah menengah tingkat pertama (SMP-MTs) baik negeri maupun swasta yang berada di wilayah Kabupaten Deli Serdang. 4) Pentas Kreasi Seni, kegiatan ini didominasi oleh kelas IX yang akan menamatkan belajar di Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman, kegiatan ini sebagai ajang unjuk kebolehan mereka, disaksikan oleh semua guru, santri, santriwati dan orang tua/ wali.

Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pembelajaran

a. Faktor Pendukung

Dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan sistem boarding school banyak kelebihan yang dirasakan, terutama untuk pengamalan mata pelajaran al-Islam. Peneliti dalam melakukan merangkum dalam beberapa aspek:

1) *Aspek Siswa*

Membentuk kepribadian yang mandiri. Dengan sistem boarding school anak dibiasakan mandiri. Contohnya para siswa dibiasakan untuk dapat mengurus dirinya sendiri, dari mulai mandi, cuci, dan hal-hal yang ringan semisal bangun pagi hingga ke hal-hal yang lebih serius semisal menjaga kesehatan dan menjaga ritme belajar. Selain itu pembelajaran al-Islam jika dilakukan dengan sistem boarding school siswa mudah

memahami dan melaksanakan secara langsung.

2) *Aspek Guru*

Guru secara langsung dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan materi pelajaran. Jika melalui sistem pembelajaran di kelas untuk mengetahui apakah standar kompetensi iman kepada Allah Swt sudah berhasil dipahami siswa ataukah belum, harus melalui tes, ulangan maupun tanya jawab, namun dengan sistem boarding school, guru/pengasuh langsung mengetahui dari perilaku siswa. Guru sebagai teladan, panutan pengganti orang tua, otomatis seluruh perilakunya terkontrol. Sikap ucapan dan perilakunya menjadi uswah hasanah bagi siswa.

3) *Aspek Kurikulum*

Kurikulum materi pelajaran dengan sistem boarding school tidak sekedar diberikan melalui ceramah, tanya jawab, dihafalkan, namun melalui sistem boarding school ini, mata pelajaran betul-betul langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

b. Faktor Penghambat

1) *Aspek Siswa*

Karena pembelajaran yang dilakukan di kelas menggunakan full day, ditambah dengan jadwal kegiatan di asrama yang padat, waktu belajar sampai larut malam, kegiatan tengah malam, akibatnya ketika berada di kelas siswa cenderung malas karena mengantuk. Pembelajaran sub akhlak yang bisa dilakukan di rumah melalui interaksi dengan orang tua, tidak dapat dilakukan. Masa remaja sedikit terkekang dengan beberapa aturan. Anak kadang merasa jenuh sehingga malas belajar, bahkan ada beberapa yang menjadi tidak kerasan dan minta keluar.

2) *Aspek Guru*

Tugas guru di sekolah yang biasanya memberikan pelajaran sekitar enam jam sehari, namun dengan sistem boarding school, guru dituntut mengasuh selama 24 jam sehari,

sehingga muncul kejenuhan. Karena jenuh, kegiatan di pesantren kurang optimal.

3) *Aspek Kurikulum*

Kurikulum mata pelajaran dari mulai kelas VII sampai kelas IX rata-rata masih abstrak, sehingga dibutuhkan kemampuan untuk menterjemahkannya, agar dapat diterapkan secara konkrit. Sebagai contoh standar kompetensi percaya kepada semua rukun iman. Untuk sekedar menjelaskan, mengetahui arti adalah sangat mudah, namun di dalam aplikasinya lebih sulit, oleh sebab itu nilai kognitif mata pelajaran al-Islam rata-rata bagus, namun di dalam perilaku sehari-hari belum baik.

4) *Aspek Manajemen*

Manajemen yang dilakukan di Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak masih menggunakan sentralisasi, sehingga daya kreasi dari para pengasuh sering tidak dapat tersalurkan. Terbukti dalam perencanaan pembelajarannya sudah bagus, namun perencanaan yang terprogram setiap tahunnya belum lengkap.

c. Efektifitas Sistem Pembelajaran

Sistem efektivitas pembelajaran boarding school pada Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak tergambar dengan dua cara, yaitu secara: akademik, dan non akademik.

1) Cara akademik, meliputi workshop-workshop, seminar-seminar pendidikan, ada pelatihan tutorial bahasa (bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia) kemudian guru-guru juga proaktif dalam MGMP (Musyawarah guru Mata Pelajaran) dan hal lain yang relevan.

2) Cara non akademik seperti pelatihan bermain drama, pelatihan budaya jamur tiram, pelatihan leadership. Dalam pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, dengan harapan terjadi perubahan dalam diri peserta didik yang ditunjukkan dengan bertambahnya pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek positif yang lain.

Untuk mengefektifkan dan meningkatkan pembelajaran yang baik dan berkualitas tidak hanya tergantung pada satu komponen, misalnya guru saja, tetapi juga peran peserta didik, peran orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, sarana serta lingkungan yang mendukung. Dan diharapkan masing-masing komponen saling melengkapi dan mendukung.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan pembelajaran tidak terlepas pada unsur-unsur vital yang sangat menentukan, yaitu faktor guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap memegang peranan yang sangat penting, karena siswa tidak dapat belajar sendiri tanpa bimbingan dan arahan dari guru. Guru dapat menciptakan berbagai macam pengalaman dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan menciptakan situasi dan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan kualitas pelaku pendidikan dilakukan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Membaca Buku-Buku Terbaru

Salah satu yang dilakukan dewan guru Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman dalam upaya meningkatkan profesionalisme adalah membaca buku-buku terbaru tentang pendidikan, khususnya yang menunjang materi pelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperkaya wawasan dan pemahaman yang lebih tentang materi pembelajaran, dengan demikian guru tidak hanya berpegang pada satu sumber buku saja, tetapi buku-buku sumber lain yang relevan dengan materi pembelajaran. Dengan membaca buku dari penerbit yang berbeda akan dapat melengkapi dan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, guru Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak sering mengikuti penataran. Penataran lebih dikhususkan bagi guru yang masih baru. Melalui penataran ini guru dibekali dengan hal-hal baru yang berhubungan dengan pendidikan khususnya pembelajaran. Sehingga menambah wawasan keilmuan

dalam upaya mengefektifkan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Mengintensifkan MGMP

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman juga mengintensifkan MGMP, hal ini diselenggarakan satu kali dalam satu bulan. Dalam kegiatan ini dewan guru bisa bertukar pikiran, ide dan pendapat serta diskusi dengan guru-guru yang lain, dengan musyawarah tersebut ada masukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang harus dibenahi dalam pembelajaran.

3. Meningkatkan Kreativitas

Guru dituntut untuk meningkatkan kreativitas, karena kreativitas guru merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. "Kreativitas sebagai potensi diri yang membuat seseorang mampu menciptakan sesuatu yang baru atau mampu menyelesaikan sesuatu permasalahan dengan cara yang baru

4. Memotivasi Belajar Peserta Didik.

Motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran, tanpa adanya motivasi proses belajar tidak akan berjalan secara optimal, karena dengan motivasi akan mendatangkan minat belajar. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa pada objek tertentu. Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti temukan bahwa minat belajar siswa Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak cukup tinggi, walaupun masih ada juga siswa yang masih bermalas-malasan, tetapi berdasarkan wawancara dengan beberapa sumber, menunjukkan bahwa siswa yang minat dan motivasi belajarnya lemah mulai berubah dan bergairah.

5. Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif dan Menyenangkan

Menciptakan kondisi yang kondusif dalam semua proses pembelajaran, tidak bisa

dianggap sepele, karena dengan mengkon-disikan peserta didik sebelum proses belajar dimulai merupakan sesuatu yang sangat menentukan keberhasilan dari tujuan yang dicapai dari proses tersebut, bahkan hal semacam ini dilakukan agar proses belajar mengajar tidak jenuh, sehingga tidak monoton dalam menggunakan metode, akan tetapi menggunakan metode yang bervariasi, umpama game, kuis dan lain-lain.

6. Memberi Reward Bagi yang Berprestasi

Agar tercapai tujuan atau target-target pembelajaran, maka memberikan reward atau penghargaan sangat penting, karena jika hal tersebut dilakukan akan memberikan penyemangat kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pujian, dengan harapan peserta didik akan termotivasi untuk terus belajar. Selain itu juga memberikan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi dari peringkat satu sampai peringkat tiga, sehingga peserta didik menjadi semangat untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar.

Dalam upaya meningkatkan efektifitas sistem pembelajaran boarding school tidak bisa terlepas dari siswa itu sendiri, karena siswa merupakan bagian yang terpenting dari proses. Siswa merupakan pihak yang menerima dan memperoleh pelajaran, siswa perlu diposisikan sebagai subyek dari implementasi kurikulum, sehingga kurikulum bukan diperuntukkan bagi guru tetapi diperuntukkan bagi siswa. Untuk itu siswa di tuntun untuk berpartisipasi aktif dalam menjabarkan, mengembangkan dan mengimplementasikan aspek-aspek pembelajaran yang diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dengan data yang peneliti temukan bahwa Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak, selalu memberikan reward kepada siswa memiliki kelebihan (berprestasi), sehingga kemampuan-kemampuan tertentu dapat tercapai dan peserta didik telah memiliki:

- a. Kreatif dan inovatif dalam belajar.
- b. Menciptakan suasana kompetitif dalam belajar.
- c. Menghargai dan menghormati setiap warga sekolah.

- d. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Rasa memiliki terhadap sekolah.

PENUTUP

Pelaksanaan sistem boarding school Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang dikelompokkan menjadi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Sistem pembelajaran memadukan dua sistem kurikulum yaitu pendidikan umum dan agama; (2) target pembelajaran dengan sistem boarding school menciptakan peserta didik yang cakap; (3) faktor pendukung sistem pembelajaran adalah pandangan yang sama antara asrama dan sekolah, aturan di asrama dan sekolah yang seirama, kerja sama team yang baik, dan Semangat pengabdian pengurus untuk almamater. Sedangkan faktor penghambat sistem pembelajaran antara adalah kurangnya figur yang menjadi teladan; kurangnya personil pengurus asrama; kurangnya kontrol terhadap kegiatan siswa; latar belakang keluarga yang berbeda; dan keragaman watak siswa; (4) efektifitas sistem pembelajaran sangat efektif dilaksanakan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran mata pelajaran dengan sistem boarding school, yaitu mulai dari tenaga guru yang bertanggung jawab, ada keterlibatan siswa, memiliki tujuan dan harapan yang jelas yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, KIS, Yogyakarta, 2001.
- Ambu Heny, *Teori Sistem*, <http://saung-ambu.blogspot.com/2010/06/teori-sistemsosial.html>, diakses pada tanggal 7 Juli 2020, pukul. 15:15 WIB.

- Amir Hamzah Wiryosukarto [et al], *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Gontor Press, Ponorogo, 1996.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta, 2012.
- Hasan Alwi [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Jakarta, 2007.
- Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, terj. Yusuf Anas, IRCiSod, Yogyakarta, 2010.
- Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Deepublish, Yogyakarta, 2017.
- Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif, Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, UNY Press, Yogyakarta, 2013.
- Moch. Syukron Na'im, "Efektifitas Sistem Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Salsabila Klaseman Sleman)", (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta: 2018).
- Nana Saodih, *Metode Penelitian*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2016.
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014.
- Umi Kholidah, "Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta", *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2017).
- WWW.google.com, *Pengertian Metode Interview*, 07-07-2020, pada jam 11:15.